

## METODE PENCATATAN DAN PENYIMPANAN BARANG PADA PERUSAHAAN PENGHASIL MINYAK WIJEN DAN KECAP DI KOTA SERANG

**Ade Hendriani**

D3 - Komputerisasi Akuntansi

Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul Cilegon

Jl. S.A Tirtayasa 146 Cilegon Banten 42414

Email : adehlesmana@gmail.com

### **Abstrak**

Pembelian Pada perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Dimana bertujuan agar perusahaan tidak kehilangan kesempatan dalam menjalani proses penjualan karena kurangnya penilaian persediaan. Proses pengendalian persediaan yang pertama berpusat pada pencatatan persediaan yaitu sistem perpetual (terus-menerus) dan sistem periodic. Proses pengendalian persediaan yang kedua berpusat pada masalah penilaian persediaan yaitu asumsi arus persediaan seperti fifo, lifo dan average. CV. Kie Food Industry Indonesia perusahaan manufaktur penghasil minyak wijen memiliki banyaknya persediaan barang yang masuk, dan penulis mencoba memberikan saran dengan metode pencatatan yang lebih efisien yaitu metode pencatatan periodic. Dilihat dari barang yang diproduksi oleh CV. Kie Food Industry Indonesia metode penentuan harga perolehan persediaan berupa metode FIFO untuk semua barang. Namun penulis ingin memberikan perbandingan dengan metode average dan metode ini dialokasikan pada harga perlehan atas dasar harga perolehan rata-rata tertimbang.

**Kata Kunci :** Sistem Periodik, Sistem Perpetual, Metode FIFO, Metode Rata-rata (*Average*)

### **1. Pendahuluan**

Semua perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan investasi terbesar dalam aktiva lancar, baik pada perusahaan dagang maupun manufaktur. Pada perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan siap untuk dijual. Berbeda halnya dengan persediaan barang dagangan, persediaan pada

perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Metode akuntansi yang digunakan untuk menilai persediaan sangat penting, karena akan mempengaruhi terhadap nilai rupiah persediaan. Adapun dalam mengelola transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang Akuntansi memiliki 2(dua) metode pencatatan dan perusahaan dapat memilih salah satu diantaranya, kedua metode pencatatan tersebut adalah metode pencatatan persediaan perpetual, dan metode pencatatan persediaan fisik/periodik.

Selain itu penyimpanan barang juga sangat berpengaruh terhadap proses perhitungan persediaan barang tergantung apakah barang tersebut disimpan dengan metode fifo, lifo ataupun rata-rata.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1. Analisa**

Menurut Islahuzzaman (2012:27), “Analisa adalah memberikan dengan cara memecah-mecah atau membagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut”. Contoh: Akun biaya rupa-rupayang ada dalam perhitungan laba-rugi dianalisis dengan cara melihat biaya apa apa saja yang ada dalam akun tersebut. Dengan kata lain, akun tersebut dipecah-pecah menjadi bagian yang lebih kecil, kemudian bagian-bagian yang mempunyai persamaan sifat dapat digabungkan sehingga sifat akun biaya rupa-rupa tersebut dapat diketahui dengan lebih jelas.

### **2.2. Persediaan**

Menurut Zaki (2008:149), “Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual”.

Menurut Assauri (2005:50), “Menerangkan Persediaan adalah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan

maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaanya dalam suatu proses produksi”.

Dapat disimpulkan persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang masih dalam pengrajaan/proses produksi ataupun persediaan barang baku yang masih menunggu penggunaannya suatu proses produksi.

### **2.3. Sistem Pencatatan Persediaan**

#### **1) Pencatatan Persediaan Sistem Fisik (*physical Inventory System*)**

Menurut Sugiri dan Riono (2008:273), “Sebagaimana pada perusahaan dagang, sistem pengendalian persediaan pada perusahaan Manufaktur juga dapat di seleggarakan dengan sistem periodik dan sistem perpetual. Bagian ini menjelaskan metode periodik untuk *proses costing* yang penentuan kosnya menggunakan *historical costing*. Mirip dengan Akun persediaan pada perusahaan dagang”. Akun-Akun persediaan pada perusahaan Manufaktur hanya menampung sebagaimana penjelasan berikut:

- Persediaan bahan baku hanya digunakan untuk mencatat nilai bahan baku yang masih tersisa diawal dan akhir periode.
- Persediaan bahan penolong hanya digunakan untuk mencatat nilai bahan baku yang masih tersisa diawal dan akhir periode.
- Persediaan barang dalam proses hanya digunakan untuk mencatat nilai barang yang masih dalam proses diawal dan akhir periode.
- Persediaan barang jadi hanya digunakan untuk mencatat nilai barang jadi diawal dan akhir periode.

## 2) Pencatatan Persediaan Sistem Perpetual (*perpetual inventory sistem*)

Menurut Sigiri dan Riono (2008:282), “Menjelaskan metode/sistem perpetual untuk *process costing* yang penentuan kosnya menggunakan *historical costing*. Menurut sistem ini”. Akun Persediaan menampung sebagaimana penjelasan berikut:

- Persediaan bahan baku digunakan untuk mencatat persediaan awal dan mutasi bahan baku selama satu periode. Jika bertambah, akun ini di debit dan jika berkurang akun ini di kredit.
- Persediaan bahan penolong digunakan untuk mencatat persediaan awal dan mutasi bahan penolong selama satu periode. Jika bertambah, akun ini didebit dan jika berkurang akun ini dikredit.
- Persediaan barang dalam proses digunakan untuk mencatat persediaan awal dan mutasi persediaan awal dan akhir barang dalam proses selama satu periode. Jika bertambah, akun ini di debit dan jika berkurang akun ini di kredit.
- Persediaan barang jadi hanya untuk mencatat Persediaan awal dan mutasi persediaan barang jadi selama satu periode. Jika bertambah, akun ini di debit dan jika berkurang akun ini di kredit.
- Barang dalam proses di debit untuk mencatat bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang digunakan untuk memproses produk. Akun ini di kredit untuk produk yang sudah selesai di kerjakan. Jika sampai akhir tahun terdapat produk yang belum selesai, maka nilainya dipindah ke akun Persediaan barang dalam proses.

### **Perhitungan Harga Perolehan Persediaan**

- Berikut contoh perhitungan HPP pada bulan juni. Pada bulan juni 2012 PT. Nusa Indah memberikan data tentang barang X sebagai berikut :
- 01/06/2012 persediaan 100 unit @Rp 1.000 = Rp 100.000
- 10/06/2012 pembelian kredit 300 unit @Rp 1.100 = Rp 330.000

- 12/06/2012 retur pembelian dari pemb. Tanggal 10 juni 2012 sebanyak 20 unit
- 18/06/2012 penjualan 200 unit tunai @Rp2000
- 20/06/2012 retur penjualan dari penj.tanggal 18 juni 2012 sebanyak 10 unit
- 24/06/2012 pembelian barang dagang tunai 100 unit @Rp 1.150 = Rp 115.000
- 29/06/2012 penjualan barang dagang kredit 150 unit @Rp 2000
- Untuk perhitungan transaksi dicatat kedalam kartu persediaan dengan memakai metode perpetual FIFO dan *AVERAGE*

#### A. Metode FIFO

**Tabel 1.** Contoh Kartu Barang dengan Metode FIFO

Tgl	Ket	Masuk			Keluar			Persediaan		
		U	H	Jumlah	U	H	Jumlah	U	H	Jumlah
Jun-01	Saldo							100	Rp 1.000	Rp 100.000
10	Pembelian	300	Rp 1.100	Rp 330.000				300	Rp 1.100	Rp 330.000
12	Retur Pembelian	(20)	Rp 1.100	Rp (22.000)				100	Rp 1.000	Rp 100.000
								280	Rp 1.100	Rp 308.000
18	Penjualan Tunai				100	Rp 1.000	Rp 100.000			
					100	Rp 1.100	Rp 110.000	180	Rp 1.100	Rp 198.000
20	Retur Penjualan				10	Rp 1.100	Rp 11.000	190	Rp 1.100	Rp 209.000
24	Pembelian Tunai	100	Rp 1.150	Rp 115.000				100	Rp 1.150	Rp 115.000
29	Penjualan Kredit				150	Rp 1.100	Rp 165.000	40	Rp 1.100	Rp 44.000
								100	Rp 1.150	Rp 115.000
	Nilai Barang Akhir							140		Rp 159.000

### B. Metode Average

**Tabel 2.** Contoh Kartu Barang dengan Metode Average

Tgl	Ket	Masuk			Keluar			Persediaan		
		U	H	Jumlah	U	H	Jumlah	U	H	Jumlah
Jun-01	Saldo							100	Rp 1.000	Rp 100.000
10	Pembelian	300	Rp 1.100	Rp 330.000				400	Rp 1.075	Rp 430.000
12	Retur Pembelian	(20)	Rp 1.100	Rp (22.000)				380	Rp 1.074	Rp 408.000
18	Penjualan Tunai				200	Rp 1.074	Rp 214.737	180	Rp 1.074	Rp 193.263
20	Retur Penjualan				10	Rp 1.100	Rp 11.000	190	Rp 1.074	Rp 204.000
24	Pembelian Tunai	100	Rp 1.150	Rp 115.000				290	Rp 1.074	Rp 319.000
29	Penjualan Kredit				150	Rp 1.100	Rp 165.000	140	Rp 1.100	Rp 154.000
	Nilai Barang Akhir							140	Rp 1.100	Rp 154.000

## 2.4. Metode Penyimpanan

### 2.4.1. Lifo (*Last-in, First-out*)

Masuk terakhir keluar pertama, metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk atau dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah.

### 2.4.2. Fifo (*First in First Out*)

Masuk pertama keluar pertama, metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli.

### **2.4.3. Metode Rata-Rata (*Average Method*)**

Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan metode LIFO. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor.

## **3. Metodologi Penelitian**

### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan di Cv. Kie Food Industry Indonesia yang berlokasi di Jl. Pakupatan Kulon RT/RW 01/02 Kecamatan Panancangan, Serang Banten. Cv. Kie Food Industry Indonesia bergerak diperusahaan manufaktur.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif karena dalam penelitian ini guna mengetahui gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai data Cv. Kie Food Industry Indonesia. Proses penelitian dilakukan dengan mengambil data persediaan barang selama 1 tahun perode akuntansi.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis ada 3 (tiga) cara yaitu:

#### **1. Interview**

Mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan yang mempunyai wewenang dalam memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **2. Observasi**

Melakukan pengamatan langsung pada objek untuk mendapatkan data yang tepat serta mengetahui gambaran secara jelas dan lengkap

terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan. pengetahuan dan informasi untuk menambah penulisan tugas akhir ini.

### 3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini tidak hanya diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung akan tetapi diperoleh dari buku-buku panduan, artikel-artikel yang berasal dari internet serta bahan-bahan tertulis lainnya yang dapat menambah.

### 3.4. Identifikasi Variabel

Variabel X = Analisa Persediaan Barang

Variabel Y = Pencatatan Dan Penyimpanan Barang

### 3.5. Klasifikasi Variabel

Penelitian ini terdiri variable diantaranya:

#### a. Menurut Skala Pengukurannya

**Tabel 3.** Variabel Penelitian Menurut Skala Pengukurannya

Klasifikasi	Variabel	Data	Ket
Interval	Pencatatan dan Penyimpanan Persediaan	-Perpetual -Periodik -Fifo -Average	Pencatatan persediaan dan nilai persediaan memiliki perbedaan aktualitas penyimpanan barang

#### b. Menurut Sifat Fisik

**Tabel 4.** Variabel Penelitian Menurut Sifat Fisik

Klasifikasi	Variabel	Data	Ket
Kuantitatif	Persediaan Barang	Bahan Pangan	Bukan Angka

#### c. Menurut Cara Pengukurannya

**Tabel 5.** Variabel Penelitian Menurut Cara Pengukurannya

Klasifikasi	Variabel	Data	Ket
Kontinu	Jumlah Persediaan Barang	-Perpetual -Periodik -Fifo -Average	Dari penjumlahan persediaan barang

#### d. Menurut Cara Pengumpulan

**Tabel 6.** Variabel Penelitian Menurut Cara Pengumpulannya

Klasifikasi	Variabel	Data	Ket
Primer	Persediaan dan Pencatatan Persediaan Barang	Data Persediaan	Sumber didapat melalui observasi dan wawancara langsung kepada staf gudang cv. Kie food Industry indonesia

#### e. Menurut Sumber Data

**Tabel 7.** Variabel Penelitian Menurut Cara Sumber Data

Klasifikasi	Variabel	Data	Ket
Intern	Intern	Data Persediaan	Penelitian yang dilakukan dibagian gudang

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Analisa Penelitian

Dilihat dari jenis barang yang diproduksi dan simpan digudang pada CV. Kie Food Industry Indonesia penulis melihat penggunaan metode persediaan FIFO untuk semua jenis bahan pangan di CV. Kie Food Industry Indonesia sudah tepat dibandingkan dengan metode LIFO. Namun penulis dalam penelitian ini ingin mencoba menganalisa persediaan barang digudang dengan menggunakan metode *Average* (rata-rata) dimana barang yang tersedia semuanya penting dan metode ini dialokasikan pada harga perolehan atas dasar

harga perolehan rata-rata bergerak. Dalam menghitung harga persediaan dalam metode *average* yaitu saldo awal ditambah dengan jumlah persediaan barang masuk. Kemudian dibagi perunit barang sehingga menghasilkan harga satuan barang.

#### **4.2. Pencatatan Periodik**

Berdasarkan analisa dari metode pencatatannya menyatakan bahwa metode perpetual yang digunakan oleh CV. Kie Food Industri Indonesia belum cukup efektif dikarnakan jenis barang yang diproduksi tidak terlalu banyak. Dan lebih efektif menggunakan metode pencatatan periodik sehingga karyawan perusahaan tidak harus menghitung persedian setiap harinya, cukup menghitung diakhir periode akuntasi.

Berikut ini adalah Ilustrasi Tabel Laporan Posisi Mutasi dan Persediaan dalam metode pencatatan periodik untuk barang jadi selama satu periode akuntansi 2013.

**Tabel 8.** Laporan Persediaan Barang *Kie Guan Hing* Persatu Periode Akuntansi

Tgl	Deskripsi	Qty
30/01/2013	Barang masuk	2.105
30/02/2013	Barang masuk	1.716
30/03/2013	Barang masuk	1.699
30/04/2013	Barang masuk	1.895
30/05/2013	Barang masuk	1.975
27/06/2013	Barang masuk	1.486
30/07/2013	Barang masuk	1.540
30/08/2013	Barang masuk	1.555

30/09/2013	Barang masuk	1.795
30/10/2013	Barang masuk	1.908
30/11/2013	Barang masuk	1.939
30/12/2012	Barang masuk	1.813
	Jumlah	21.426 Unit

**Tabel 9.** Laporan Persediaan Barang *Narcissus* Persatu Periode Akuntansi

Tgl	Deskripsi	Qty
23/01/2013	Barang masuk	1.314
30/02/2013	Barang masuk	1.332
30/03/2013	Barang masuk	1.688
30/04/2013	Barang masuk	1.468
30/05/2013	Barang masuk	1.641
27/06/2013	Barang masuk	1.537
30/07/2013	Barang masuk	1.525
30/08/2013	Barang masuk	1.547
30/09/2013	Barang masuk	1.501
30/10/2013	Barang masuk	1.484
30/11/2013	Barang masuk	1.214
30/12/2012	Barang masuk	1.196
	Jumlah	17.447 Unit

### 4.3. Persediaan Barang Dengan Metode Average

- Ilustrasi Persediaan Menggunakan Metode Rata-rata Bergerak (*Average*)

Perhitungan Menggunakan Metode Average (berupa *Kie Guan Hing*) di CV. Kie Food Industry Indonesia.

Kartu Barang											
Tgl	Keterangan	Masuk			Keluar			Saldo			
		Kuantiti	Harga	Jumlah	Kuantiti	H	Jumlah	Kuantiti	H	Jumlah	
2013	3	Saldo Awal						387	Rp 30.000	Rp 11.610.000	
Januari	6	Persediaan	221	Rp 35.000	Rp 7.735.000			608	Rp 31.817	Rp 19.345.000	
	7	Penjualan				287	Rp 31.817	Rp 9.131.479	321	Rp 31.817	Rp 10.213.257
	8	Persediaan	200	Rp 35.500	Rp 7.100.000			521	Rp 33.231	Rp 17.313.257	
	9	Penjualan				300	Rp 33.231	Rp 9.969.300	221	Rp 33.231	Rp 7.344.051
	10	Persediaan	216	Rp 36.600	Rp 7.905.600			437	Rp 34.896	Rp 15.249.651	
	11	Penjualan				400	Rp 34.896	Rp 13.958.400	37	Rp 34.896	Rp 1.291.152
	13	Persediaan	139	Rp 37.000	Rp 5.143.000			176	Rp 36.558	Rp 6.434.152	
	14	Penjualan				50	Rp 36.558	Rp 1.827.900	126	Rp 36.558	Rp 4.606.308
	15	Persediaan	215	Rp 36.500	Rp 7.847.500			341	Rp 36.521	Rp 12.453.808	
	17	Penjualan				160	Rp 36.521	Rp 5.843.360	181	Rp 36.521	Rp 6.610.301
	20	Persediaan	150	Rp 36.200	Rp 5.430.000			331	Rp 36.376	Rp 12.040.301	
	22	Penjualan				200	Rp 36.521	Rp 7.304.200	131	Rp 36.521	Rp 4.784.251
	24	Persediaan	91	Rp 36.400	Rp 3.312.400			222	Rp 36.471	Rp 8.096.651	
	26	Penjualan				80	Rp 36.471	Rp 2.917.680	142	Rp 36.471	Rp 5.178.882
	28	Persediaan	205	Rp 36.800	Rp 7.544.000			347	Rp 36.665	Rp 12.722.882	
	29	Penjualan				155	Rp 36.665	Rp 5.683.075	192	Rp 36.665	Rp 7.039.680
	30	Persediaan	281	Rp 39.000	Rp 10.959.000			473	Rp 38.052	Rp 17.998.680	
	31	Penjualan				242	Rp 38.052	Rp 9.208.584	231	Rp 38.052	Rp 8.790.012
		Persediaan Barang Akhir						231	Rp 38.052	Rp 8.790.012	

Perhitungan Menggunakan Metode *Average*(berupa *Narcissus*) di CV.  
Kie Food Industry Indonesia.

<b>Kartu Barang</b>											
<b>Tgl</b>		<b>Keterangan</b>	<b>Masuk</b>			<b>Keluar</b>			<b>Saldo</b>		
			<b>Kuantiti</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kuantiti</b>	<b>H</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kuantiti</b>	<b>H</b>	<b>Jumlah</b>
2013	1	Saldo Awal							286	Rp 27.000	Rp 7.722.000
Januari	3	Persediaan	170	Rp 27.800	Rp 4.726.000				456	Rp 27.298	Rp 12.448.000
	6	Penjualan				150	Rp 27.298	Rp 4.094.700	306	Rp 27.298	Rp 8.353.188
	10	Persediaan	140	Rp 28.500	Rp 3.990.000				446	Rp 27.675	Rp 12.343.188
	12	Penjualan				256	Rp 27.675	Rp 7.084.800	190	Rp 27.675	Rp 5.258.250
	15	Persediaan	160	Rp 27.500	Rp 4.400.000				350	Rp 27.595	Rp 9.658.250
	16	Penjualan				180	Rp 27.595	Rp 4.967.100	170	Rp 27.595	Rp 4.691.150
	17	Persediaan	200	Rp 27.900	Rp 5.580.000				370	Rp 27.760	Rp 10.271.150
	19	Penjualan				170	Rp 27.760	Rp 4.719.200	200	Rp 27.760	Rp 5.552.000
	20	Persediaan	180	Rp 28.000	Rp 5.040.000				380	Rp 27.874	Rp 10.592.000
	21	Penjualan				140	Rp 27.874	Rp 3.902.360	240	Rp 27.874	Rp 6.689.760
	23	Persediaan	178	Rp 27.200	Rp 4.841.600				418	Rp 27.587	Rp 11.531.360
	24	Penjualan				250	Rp 27.587	Rp 6.896.750	168	Rp 27.587	Rp 4.634.616
		Persediaan Barang Akhir							168	Rp 27.587	Rp 4.634.616

#### 4.4. Jurnal Pencatatan Periodik Berupa Barang Kie Guan Hing

**Tabel 10. Jurnal Penjualan**

Keterangan		Debet	Kredit
Kas		Rp 55.857.894	
Penjualan			Rp 55.857.894
Persediaan		Rp 121.654.382	
Kas			Rp 121.654.382
Persediaan		Rp 21.654.382	
Harga Pokok Penjualan		Rp 44.247.894	
Barang Tersedia Untuk Dijual			Rp 77.406.488

**Tabel 11.** Jurnal Persediaan Awal

Keterangan	Debet	Kredit
Persediaan Awal	Rp 30.955.000	
Kas		Rp 30.955.000
Kas	Rp 10.213.257	
Penjualan		Rp 10.213.257

**Tabel 12.** Jurnal Persediaan Akhir

Keterangan	Debet	Kredit
Persediaan Akhir	Rp 8.790.012	
Harga Pokok Penjualan		Rp 8.790.012

▪ **Jurnal Pencatatan Periodik Berupa Barang *Narcissus***

**Tabel 13.** Jurnal Penjualan

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Rp35.178.964	
Penjualan		Rp35.178.964
Persediaan	Rp66.843.948	
Kas		Rp66.843.948
Persediaan	Rp66.843.948	
Harga Pokok Penjualan	Rp35.178.964	
Barang Tersedia Untuk Dijual		Rp31.664.984

**Tabel 14.** Jurnal Persediaan Awal

Keterangan	Debet	Kredit
Persediaan Awal		
Kas	Rp20.170.000	
Kas	Rp8.353.188	
Penjualan		Rp8.353.188

**Tabel 15.** Jurnal Persediaan Akhir

Keterangan	Debet	Kredit
Persediaan Akhir	Rp4.634.616	
Harga Pokok Penjualan		Rp4.634.616

#### 4.5. Analisa Persediaan

Berdasarkan analisa persedian barang dengan 2 metode yaitu metode fifo dan *average* yang menghasilkan kartu persediaan barang yang cukup berbeda. Seperti pada metode fifo (*first in first*) berdasarkan perhitungan persediaan saldo awal ditambah persediaan barang masuk dikalikan harga satuan perunit barang, lalu ditotalkan dengan keseluruhan jumlah saldo akhirnya menghasilkan nilai persediaan akhir barang sebesar Rp 9.009.000 untuk barang *kie guan hing* (minyak wijen), Rp. 4.569.600 untuk barang *narcissus* (kecap). Sedangkan perhitungan menggunakan metode *average* (rata-rata bergerak) berdasarkan perhitungan saldo awal ditambah dengan jumlah persediaan barang masuk. Kemudian dibagi perunit barang menghasilkan harga satuan barang, lalu ditotalkan dengan keseluruhan jumlah saldo akhirnya menghasilkan nilai persediaan akhir barang sebesar Rp. 8.790.012 untuk

barang *kie guan hing* (minyak wijen), Rp. 4.634.616 untuk barang *narcissus* (kecap).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan data-data dan analisa pada penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. Kie Food Industry Indonesia menggunakan pencatatan secara perpetual. Metode pencatatan ini dilakukan dengan cara mencatat semua persediaan barang yang masuk secara berkesinambungan dan nilai persediaan bisa kita ketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik. Dengan sistem ini, maka seluruh mutasi persediaan barang selama satu periode akan dicatat dalam akun persediaan (*inventory account*).
2. CV. Kie Food Industry Indonesia menyimpan persediaan barangnya dengan metode FIFO, metode ini digunakan karena menurut CV. Kie Food Industry Indonesia yang memproduksi bahan pangan akan lebih tepat bila barang yang pertama disimpan harus dikeluarkan terlebih dahulu.
3. Metode pencatatan dan penyimpanan barang yang dilakukan oleh CV. Kie Food Industry Indonesia sudah cukup baik. Namun penulis mencoba untuk melakukan perbandingan yaitu untuk metode pencatatan penulis mencoba memberikan perbandingan dengan menggunakan metode periodik agar pencatatan persediaan bisa terkontrol lebih baik, pencatatan dapat dilakukan pada akhir sebuah periode akuntansi. Untuk penyimpanan barang penulis mencoba memberikan alternatif dengan menggunakan metode *average* dimana nilai dari kedua produk ini sama-sama pentingnya, sehingga nilai satuan harga dialokasikan berdasarkan harga perolehan bergerak.

## 6. Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. BPFE-YOGYAKARTA Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi2008)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jusuf, Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta:STIE YKPN
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Santoso, Imam. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku Satu. Yogyakarta:Refika Aditama
- Setia, Lukas. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta